
Identifikasi dan Preservasi Digital Manuskrip Turots oleh TIM Nahdlatut Turots dan Turots Center Universitas Yudharta di Wilayah Pasuruan

Ach. Nizam Rifqi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: nizamrifqi@uin-malang.ac.id

Anindya Gita Puspita

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: anindyagita@uin-malang.ac.id

Received: 15/11/2023

Revised: 17/05/2024

Accepted: 16/06/2024

Abstract: *Turots have important value for the Indonesian people because apart from containing Islamic religious teachings, they also contain history. Awareness of the importance of turots can be seen from digital identification and preservation activities carried out by Nahdlatut Turots and Turots Center Yudharta University Pasuruan (UYP). This research aims to identify and understand the process of Digital Preservation of Turots carried out by Nahdlatut Turots and Turots Center UYP. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. This research focuses on manuscripts, namely turots of the works of ulama which have been written by the UYP Turots Center in collaboration with Nahdlatut Turots. Interview methods and observation methods were used to collect data in the field. This research shows that Nahdlatut Turots and the UYP Turots Center carry out digital identification and preservation starting by conducting turots searches. After getting the turots, identification is carried out both physically and by lineage. Next, cataloging is carried out to describe the turot. The turots team then preserved the turots and digitized them. The digital turots files are then published in Turots Corner.*

Keywords: *Islamic manuscripts; turots; digital preservation*

Corresponding Author:

Ach. Nizam Rifqi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia; nizamrifqi@uin-malang.ac.id



©2024 by the authors. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Abstrak: Turots memiliki nilai penting bagi bangsa Indonesia karena selain berisi ajaran agama Islam juga mengandung sejarah. Kesadaran akan pentingnya menjaga turots terlihat dari kegiatan identifikasi dan preservasi digital yang dilakukan oleh Nahdlatut Turots dan Turots Center Universitas Yudharta Pasuruan (UYP). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui proses Preservasi Digital manuskrip turots yang dilakukan oleh Nahdlatut Turots dan Turots Center UYP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada manuskrip yaitu turots karya-karya ulama yang telah dihimpun oleh Turots Center UYP dengan bekerja sama dengan Nahdlatut Turots. Metode wawancara dan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Nahdlatut Turots dan Turots Center UYP melakukan identifikasi dan preservasi digital dimulai dengan melakukan penelusuran turots. Setelah mendapatkan turots maka dilakukan identifikasi baik secara fisik maupun nasab. Selanjutnya dilakukan katalogisasi untuk mendeskripsikan turots. Tim turots kemudian mempreservasi turots tersebut dan melakukan digitalisasi. File digital turots kemudian dipublikasikan di Turots Corner.

Kata Kunci : Manuskrip Islam, turots, preservasi digital

How to Cite:

Rifqi, A. N., & Puspita, A. G. (2024). Identifikasi dan Preservasi Digital Manuskrip Turots oleh TIM Nahdlatut Turots dan Turots Center Universitas Yudharta di Wilayah Pasuruan. *Pustakaloka*, 16(1), 58–77. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v16i1.7607>

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin menempatkan ilmu pengetahuan dibagian tingkatan tertinggi. Hal tersebut sebagaimana yang Allah firmankan salah satunya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat baik di dunia dan di akhirat. Bahkan diriwayatkan dari Anas bin Malik Rasulullah SAW bersabda "Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina" hal tersebut dapat dimaknai bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap muslim. Proses kegiatan ta'lim al-muta'alim begitu sangat dijunjung tinggi. Beranjak dari perkembangan

agama Islam sangat banyak perubahan budaya yang terjadi khususnya berkaitan dengan ilmu dan kegiatan ta'lim al-muta'alim. Awal lahir agama Islam kegiatan pembelajaran atau ta'lim al-muta'alim memberikan penekanan pada tradisi baca tulis. Perintah baca tulis dalam konteks agama islam berkaitan dengan pentingnya ilmu bagi seorang muslim dan pentingnya upaya pelestarian ilmu pengetahuan untuk kehidupan generasi selanjutnya. Perlu diketahui secara bersama bahwa tradisi baca tulis ini juga merupakan salah satu prioritas Nabi Muhammad SAW dikalangan kaum muslimin kala itu. Terlihat budaya tulis menulis yang berkembang berupa penulisan wahyu yaitu Al-Qur'an dan hadist nabi, kegiatan perekonomian masyarakat meliputi: utang-piutang, transaksi dagang, perjanjian, dan surat menyurat¹.

Seiring dengan perkembangan Islam setelah Nabi Muhammad SAW wafat tidak dapat kita pungkiri sangat banyak karya-karya ulama. Ada sebutan bahwa al-ulama warasatul anbiya, dimana ulama sebagai penerus nabi Muhammad SAW dapat dilihat dari karya torehan beliau tentang islam dengan berbagai bidang ilmunya. Nusantara atau sekarang yang kita kenal dengan negara Indonesia menjadi sebuah negara dengan penduduk terbesar beragama Islam telah banyak melahirkan ulama-ulama besar dengan karyanya. Sebagaimana kita ketahui banyak ulama-ulama kita yang sampai saat ini masih populer namanya seperti Asy-Syekh Muhammad Nawawi (Syekh Nawawi al-Banten) karena produktifnya beliau dalam bentuk karya-karya tulis sampai dijuluki Sayyid Ulama al Hijaz, tidak main-main karya beliau yaitu sekitar 115 kitab baik meliputi ilmu fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir maupun hadis. Adapun Hadratussyekh Hasyim Asya'ri pendiri Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Nahdlatu Ulama, dimana beliau cukup banyak memiliki karya beberapa diantaranya yang cukup terkenal yaitu *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* dan lain sebagainya.

Pada perkembangannya Islam di Indonesia ini tidak dapat terpisahkan dengan dunia pesantren, banyak karya-karya ulama yang dihasilkan dan ditemukan di pondok-pondok pesantren. Hasil penelitian Kementerian Agama

¹Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep Sejarah Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

pada tahun 2011 terkait inventarisasi karya ulama menunjukkan bahwa ditemukan sejumlah 302 karya ulama yang tersebar di wilayah pesantren-pesantren di Indonesia dengan rincian 67 karya ulama Sulawesi Selatan, 53 karya ulama Jawa Timur, 62 karya ulama Jawa Tengah, 29 karya ulama Jawa Barat, 60 karya ulama Sumatera Selatan, dan 31 karya ulama Aceh². Berdasarkan pada jumlah total karya tersebut dapat dilihat bahwa fikih menempati prosentase terbesar yaitu 33,11% dengan total 100 buku.

Perlu dipahami bersama bahwa inventarisasi karya-karya ulama pesantren yang dilakukan oleh Kementerian Agama tersebut sebagian besar merupakan karya yang telah terpublikasikan. Tidak menutup kemungkinan masih banyak karya-karya ulama yang masih tersimpan di pondok-pondok pesantren dan perlu mendapatkan perhatian. Karya ulama yang telah ditemukan banyak yang masih berupa naskah hasil tulisan tangan asli yang biasa kita sebut dengan istilah *turots*. Amin mengungkapkan bahwa naskah-naskah Islam atau yang kita sebut *turots* selain sebagai warisan khazanah di Nusantara, juga dapat membuka pengetahuan berbagai aspek Islam di Indonesia mulai dari sejarah sosial hingga pemikiran dan intelektualisme Islam, dimana cara pandang kita terhadap Islam nantinya akan diarahkan kepada cara pandang dengan kacamata lokal (*from within*)³. Hal ini cukup menarik dari penelitian yang dilakukan oleh Iswanto di wilayah Banyuwangi bahwa terdapat sebuah keluarga tepatnya di Dusun Delik II, Desa Jambesari, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dimana keluarga tersebut memiliki sebuah tradisi membaca naskah yang diwariskan dari leluhurnya⁴. Naskah manuskrip *turots* hasil warisan keluarga yang dibaca tersebut merupakan naskah hadits tentang dagang dan naskah tersebut dibaca setiap tanggal 10 Zulhijjah setelah Idul Adha.

²Ahmad Rahman, *Inventarisasi Karya Ulama Dilembaga Pendidikan Keagamaan (Studi Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Nanggroe Aceh Darussalam)* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2011).

³Faizal Amin, "Preservasi Naskah Klasik," *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak* 1, no. 1 (2011): 89–100.

⁴Agus Iswanto et al., "Menjaga Tradisi Baca Naskah Sebagai Warisan Hidup Melalui Ritual: Tradisi Mocoan Keluarga Osing Di Banyuwangi, Indonesia," 2018.

Tidak dapat kita nafikkan bahwa kajian naskah-naskah Islam berupa *turots* sangatlah penting. Bukan tidak mungkin ketika kita kurang peduli terhadap karya-karya tersebut, bangsa lain akan lebih cepat melirikinya dan bahkan bisa jadi diakuisisi sebagaimana yang terjadi di masa kelam. Dapat kita lihat sangat banyak manuskrip – manuskrip milik bangsa Indonesia ternyata malah ada di luar negeri. Leiden University Libraries contohnya, ketika kita melakukan pencarian tentang manuskrip Indonesia terdapat 138 manuskrip yang ditemukan diantaranya seperti *History of Java by Pangeran Dipa Nagara*, *Qur'an with Javanese Translation* dan lain sebagainya. Dalam studi yang dilakukan oleh terkait manuskrip-manuskrip yang juga dijumpai di Perpustakaan Iran, bahkan ketika dikaji manuskrip-manuskrip tersebut merupakan manuskrip yang sebagian besar adalah teks Arab dengan terjemahan interlinear dalam bahasa Jawa (aksara Arab)⁵. *State Library Victoria* pada tahun 2012 menyimpan sejumlah 50 naskah Islam (*turots*) yang terdiri dari 22 Al-Qur'an dan 28 teks termasuk doa, tafsir dan kisah para nabi, dalam informasinya naskah tersebut berasal dari Asia Tenggara dan India serta sebagian besar dari Indonesia dengan perkiraan akhir abad 19⁶.

Kesadaran-kesadaran akan pentingnya manuskrip di Indonesia kini mulai tumbuh dan berkembang. Hal tersebut dilakukan karena mengingat penting dan berharganya manuskrip-manuskrip khususnya di wilayah Nusantara ini sebagai hasil warisan budaya. Kalsum dan Rachmadini mengungkapkan bahwa saat ini adanya ancaman yang serius terkait diskontinuitas aksara kuno pada naskah Islam Melayu, hal tersebut terjadi karena selama ini upaya pelestarian cenderung diabaikan⁷. Beberapa lembaga baik ditingkat pemerintah, swasta maupun komunitas kini mulai bermunculan bergerak untuk melakukan penelusuran sampai pada tahap preservasi. Berkaitan dengan *turots* salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama mulai membentuk

⁵Majid Daneshgar, "Indonesian Manuscripts in Iran," *Indonesia and the Malay World* 49, no. 143 (2021): 126–38, <https://doi.org/10.1080/13639811.2021.1857988>.

⁶A. Akbar, *Private Collection of Abbott Islamic Manuscripts* (Melbourne: Possession of State Library Victoria (SLV) Rare Books Department, 2011).

⁷Nyimas Umi Kalsum and Naffa Rachmadini, "The Threat of Discontinuity Ancient Scripts in the Islamic-Malay Manuscript," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 363–363, <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.7327>.

sebuah lembaga yang khusus untuk menaungi bidang kemanuskripan ulama nusantara yaitu Nahdlatul Turots. Kepedulian dan keseriusan Nahdlatul Ulama terhadap keberadaan turots ini direalisasikan dengan pembentukan Nahdlatul Turots tersebut secara resmi diacara Muktamar ke-34 Nahdlatul Ulama Bandar Lampung, dimana dalam acara tersebut diselenggarakan seminar Nahdlatul Turots. Mengutip dari NU Online Jateng, 22 Desember 2021, Kepala Pengasuh Pesantren Al-Hamidiyah Depok Prof. KH. Prof Oman Fathurrohman menilai Nahdlatul Turots memerlukan banyak kekuatan, keinginan, dan semangat yang tinggi dengan harapan besar banyak santri yang melakukan pengkajian teks keislaman seperti sastra, fiqih, tasawuf, dan lain sebagainya⁸.

UYP (Universitas Yudharta Pasuruan) sebagai salah satu Universitas dibawah naungan Nahdlatul Ulama membentuk Turots *Center* tepatnya pada 11 November 2022. Turots *Center* UYP ini merupakan suatu unit yang tergolong baru ditingkat universitas dimana difungsikan untuk melestarikan dan mendakwahkan karya-karya ulama nusantara, baik berupa cetak atau digital untuk dipublikasikan kepada mahasiswa dan masyarakat umum. Dalam menjalankan tugasnya Turots *Center* UYP ini saling bekerjasama dengan pihak terkait salah satunya dengan Nahdlatul Turots. Sejauh ini Turots *Center* UYP melakukan penelusuran tentang turots khususnya di wilayah Pasuruan dan kemudian dilakukan proses identifikasi serta sampai proses preservasi turots bersama dengan Nahdlatul Turots. Perkembangan terbaru yaitu ditemukan naskah turots seorang ulama yang disepuhkan di daerah Winongan Kabupaten Pasuruan yaitu Mbah Abu Dzarrin. Secara fisik turots karya Mbah Abu Dzarrin tersebut sudah berbentuk buku dari catatan tangan asli beliau. Turots tersebut dikumpulkan dengan kondisi yang perlu dilakukan perawatan lebih lanjut karena sudah tersimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Turots *Center* UYP dan Nahdlatul Turots bekerjasama untuk melakukan preservasi sekaligus juga melakukan alih media dalam bentuk digital turots Mbah Abu Dzarrin tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut terkait upaya didalam

⁸A. F. Mamduh, "Nahdlatul Turots, Upaya Advokasi Turots Nusantara Oleh Nahdlatul Ulama | NU Online Jateng," *NU Online Jateng*, 2021, <https://jateng.nu.or.id/nasional/nahdlatul-turots-upaya-advokasi-turots-nusantara-oleh-nahdlatul-ulama-BuBR0>.

menyelamatkan naskah khususnya berupa turots sebagai khazanah keislaman. Berangkat dari latar belakang tersebut dalam konteks ini peneliti ingin melakukan identifikasi dan mengetahui proses Preservasi Digital Manuskrip Turots di Wilayah Pauruan yang dilakukan oleh TIM Nahdlatut Turots dan Turots Center Universitas Yudharta di Wilayah Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alam (*natural setting*) dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara kombinasi⁹. Penelitian ini fokus pada manuskrip yaitu turat karya ulama yang dikumpulkan oleh UYP Turots Center bekerja sama dengan Nahdlatut Turots di wilayah Pasuruan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap informan terkait. Observasi dilakukan dengan mengamati proses preservasi digital yang dilakukan. Sedangkan proses wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai preservasi digital. Wawancara tersebut melibatkan informan yang berkaitan secara langsung dengan proses kegiatan preservasi digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Turots Center UYP (Universitas Yudharta Pasuruan) merupakan suatu tim yang secara khusus dibentuk awal tahun 2023 dengan berdasar pada SK Rektor UYP. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa latar belakang dibentuknya Turots Center UYP adalah berangkat dari adanya kegiatan Nahdlatut Turots yang akan melakukan identifikasi turots di wilayah kota dan Kabupaten Pasuruan. Melalui jalinan komunikasi salah satu pimpinan Universitas akhirnya digandenglah pihak UYP dalam melakukan proses identifikasi turots tersebut.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Secara struktur organisasi *Turots Center* UYP terdiri dari berbagai bidang keilmuan. Mereka-mereka yang tergabung dalam tim terdiri dari dosen dengan berbagai sub disiplin, para pengelola data UYP seperti Pustakawan, tenaga IT dan juga dibantu dengan rekan-rekan mahasiswa. Hal tersebut dilakukan karena proses mulai penemuan sampai pengelolaan naskah tidak hanya cukup dilakukan oleh mereka yang ahli dibidang bahasa arab dan agama Islam saja. Namun dalam hal ini diperlukan proses-proses teknis dan pengelolaan dengan berbasis teknologi yang tentunya membutuhkan kemampuan dari subdisiplin ilmu nonAgama (umum).

Berbicara sejarah perkembangan sebenarnya cikal bakal di bentuk *Turots Center* UYP ini adalah pada tahun 2022 awalnya pihak pimpinan UYP menugaskan perpustakaan untuk membuat *Turots Corner*. *Turots Corner* yang dibuat ini merupakan ciri khas perpustakaan UYP, dimana berbagai *turots* dikumpulkan, diolah dan dilakukan proses penyajian. *Turots* pada awal mulanya diperoleh dari pimpinan yang kebetulan beliau juga merupakan salah satu pengurus wilayah Nahdlatul Ulama di Wilayah Jawa Timur. Sampai sejauh ini ada beberapa karya yang berhasil dihimpun dan telah dimasukkan ke dalam katalog online Perpustakaan UYP yang beralamat di <https://perpustakaan.yudharta.ac.id/katalog/>.

Adapun beberapa contoh daftar koleksi yang sudah dihimpun oleh *Turots Corner* antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Koleksi *Turots Corner* Perpustakaan UYP (sebagian)

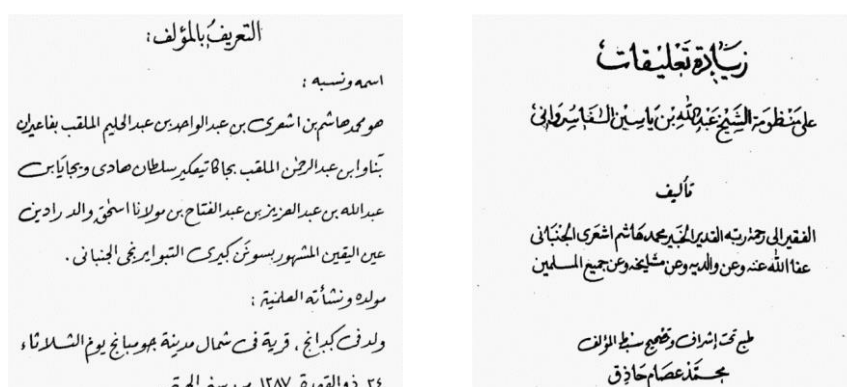
Judul
Risalah ahlussunnah wal jamaah
Adabul alim wa muta'alim
Zahratul murid fi aqaid at tauhid
Waisyah al afrah
Waq'atul qalam min bahril kalam
Uqudul lujain jawi
Tashil nail al amani

Taqrib al ghafilin
Syarah ushul at tahqiq
Qawaid ad din

Sumber: Data koleksi Perpustakaan UYP

Turots yang telah terhimpun dalam Turots corner tersebut dilakukan proses katalogisasi sampai pada digitalisasi dan dikelola dalam sistem Perpustakaan UYP. Dalam hal ini pihak perpustakaan juga berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait yang lebih memahami teks berbahasa arab. Perpustakaan dalam konteks ini bekerjasama dengan para dosen bahasa Arab maupun tenaga kependidikan yang memang pakar di bidangnya. Adanya Turots Center kedepannya diambil kebijakan untuk koleksi yang terdapat di Turots Corner akan dijadikan satu dengan Turots Center .

Gambar 1.
Kitab Ziyadat Ta'liqat 'ala Mandzumah



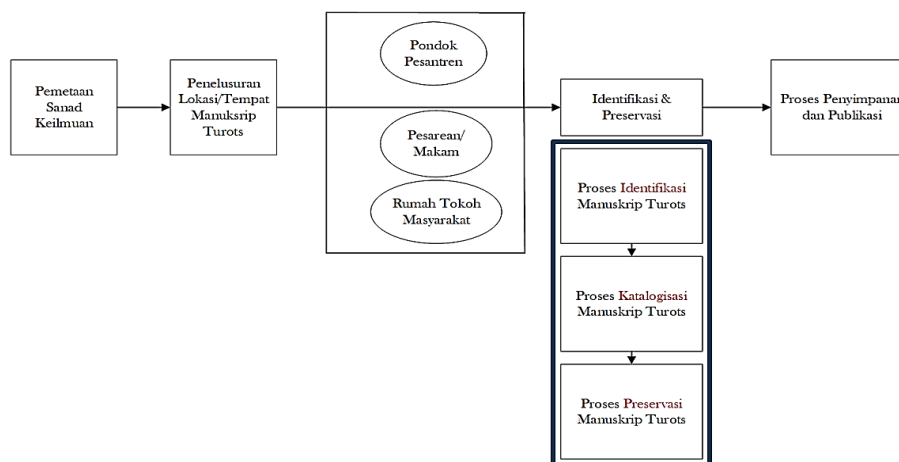
Sumber: Data koleksi Perpustakaan UYP

Gambar 1 merupakan contoh Kitab Ziyadat Ta'liqat 'ala Mandzumah merupakan salah satu contoh koleksi Turots Corner karya Syaikh Abdullah bin Yasin al-Fasuruani. Kitab ini adalah kita yang secara intens berbicara terkait syarat, rukun atau aspek-aspek hukum yang terkait dengan bab masalah pernikahan. Secara kondisi kitab sudah melalui proses alih media dari bentuk tercetak ke bentuk digital.

PEMBAHASAN

Berbicara mengenai kegiatan melakukan preservasi dan identifikasi manuskrip khususnya berupa Turots menjadi sebuah tantangan tersendiri. Menurut Ayuba menjadi sebuah tantangan utama yang lazim dihadapi ketika pengumpulan dan pelestarian sebuah naskah, naskah disimpan oleh pemilik didalam kotak atau lemari kayu atau besi tempat manuskrip dikurung, dan tidak jarang manuskrip tersebut ditempatkan ditempat terbuka sehingga menjadi faktor terbesar terjadinya kerusakan seperti diserang tikus, rayap atau kecoa¹⁰. Selain itu juga tidak jarang sang pemilik menolak untuk diketahui lebih lanjut terkait dengan manuskrip yang dimilikinya, alasannya yaitu manuskrip tersebut merupakan benda yang disakralkan sehingga tidak semua orang bisa mengaksesnya hanya golongan tertentu dan melalui ritual secara khusus.

Gambar 2.
Strategi Identifikasi dan Preservasi Turots oleh Tim



Sumber: Hasil olahan Peneliti

Gambar II merupakan proses identifikasi dan preservasi yang dilakukan oleh Nahdlatut Turots dan Turots Center UYP. Berbicara perkembangan terkait Turots Center , sejauh ini kegiatan Turots Center yang sudah berjalan baru dua

¹⁰Mahmud Adesina Ayuba, "Information and Communication Technologies in Preserving Arabic and Islamic Manuscripts," *Global Journal Al-Thaqafah* 3, no. 2 (2013): 7-14, <https://doi.org/10.7187/GJAT382013.03.02>.

kegiatan tersebut, dimana mereka yang dilibatkan dalam kegiatan identifikasi dan preservasi digital oleh Nahdlatut Turots LTN NU Jatim. Naskah Turots yang sedang mereka preservasi adalah karya Mbah Abu Dzarrin dan karya Kyai Pondok Pesantren Canga'an Bangil. Dalam pelaksanaannya tim melakukan kegiatan dengan berdasar hukum SK rektor dan bergerak dengan dasar surat penugasan dari UYP. Adapun beberapa proses identifikasi dan preservasi yang dilakukan dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

Proses Identifikasi

Teknis pelaksanaan kegiatan identifikasi dan preservasi turots dimulai dengan proses pencarian turots secara bergerilya ke pesantren, makam, ndalem ataupun tempat-tempat yang disana ada kemungkinan jejak peninggalan ulama. Proses identifikasi dalam pencarian atau penelusuran naskah turots dilakukan tidak hanya dengan pemetaan lokasi turots, namun juga pemetaan secara nasab sanad keilmuan. Dalam kontkes identifikasi tirats di wilayah Pasuruan ini proses dimulai dari melihat sanad keilmuan Syaikhona Kholil, yaitu siapa saja yang termasuk dari guru-guru beliau, hubungan beliau dengan para ulama' terdahulu diwilayah pasuruan ataupun tempat/pesantren dimana beliau pernah berguru.

Hasil identifikasi oleh tim Nahdlatut Turots LTN NU Jatim, menurut sumber akhirnya dipetakan di 2 tempat yang kemungkina besar terdapat sebuah manuskrip turots yaitu Pesarean Mbah Abu Dzarrin dan Kyai Pondok Pesantren Canga'an Bangil secara sanad ternyata ada keterkaitan dengan Syaikhona Kholil Bangkalan, dimana Syaikhona Kholil sendiri merupakan ulama besar dan tersohor pada masanya dengan kealiman dan karya-karya beliau. Pondok Pesantren Canga'an Bangil sendiri merupakan pondok tertua di Bangil dimana dua ulama besar seperti dengan Syaikhona Kholil Bangkalan dan Haratussaikh KH. Hasyim asy'ari pernah mondok disana. Sedangkan Mbah Abu Dzarrin menurut informasi beliau ternyata juga merupakan guru dari Syaikhona Kholil Bangkalan. Bahkan sewaktu masih kecil Syaikhona sempat diajak oleh ayah beliau untuk tabarukan ke Mbah Abu Dzarrin tersebut. Dua lokasi yang telah ditemukan dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki keterkaitan erat secara sanad keilmuan dengan Syaikhona Kholil Bangkalan dan Haratussai KH. Hasyim asy'ari. Dari silsilah sanad keimuan tersebutlah Turots Center UYP menemukan manuskrip yang telah

tersimpan. Silsilah sanad keilmuan ini memang erat kaitannya dengan tradisi yang ada didalam pendidikan pesantren khususnya pesantren yang berbasis salafiyah. Sebagaimana diketahui bahwa Kyai sebagai pemimpin dan memegang peranan yang cukup sentral dalam sistem pendidikan pesantren, maka apa yang menjadi ciri khas pesantren tersebut sangat berkaitan dengan kyai sebagai pemimpin¹¹.

Proses Katalogisasi

Katalogisasi yang dilakukan oleh tim menggunakan pendekatan kodikologi dan tekstologi secara berkolaborasi dalam satu tim. Pendekatan kodikologi dan tekstologi dianggap penting karena untuk melihat secara detail pada bentuk karakteristik seperti teks pada naskah kuno¹². Proses katalogisasi disini yaitu proses pendeskripsian turots berdasarkan informasi-informasi yang didapat dari identifikasi yaitu dengan metode tashih. Dalam melakukan katalogisasi tim melakukan kolaborasi berbagai keilmuan yang meliputi bahasa Arab, literatur jawa dan ilmu budaya serta pustakawan untuk melakukan proses pengindeksan dokumen. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan pemilahan naskah berdasarkan judul ataupun bidang yang telah teridentifikasi. Contoh kasus yang menarik adalah pada turots karya Mbah Abu Dzarrin, bahwa turots karya beliau beberapa ada yang dalam satu jilid buku namun dengan judul dan bidang kajian yang berbeda-beda. Akhirnya disini dilakukan pemilahan terlebih dahulu dengan berdasar perbidang kajian. Setelah melakukan proses pemilahan dengan berdasarkan informasi yang telah dilakukan proses identifikasi, barulah tim melakukan proses katalogisasi.

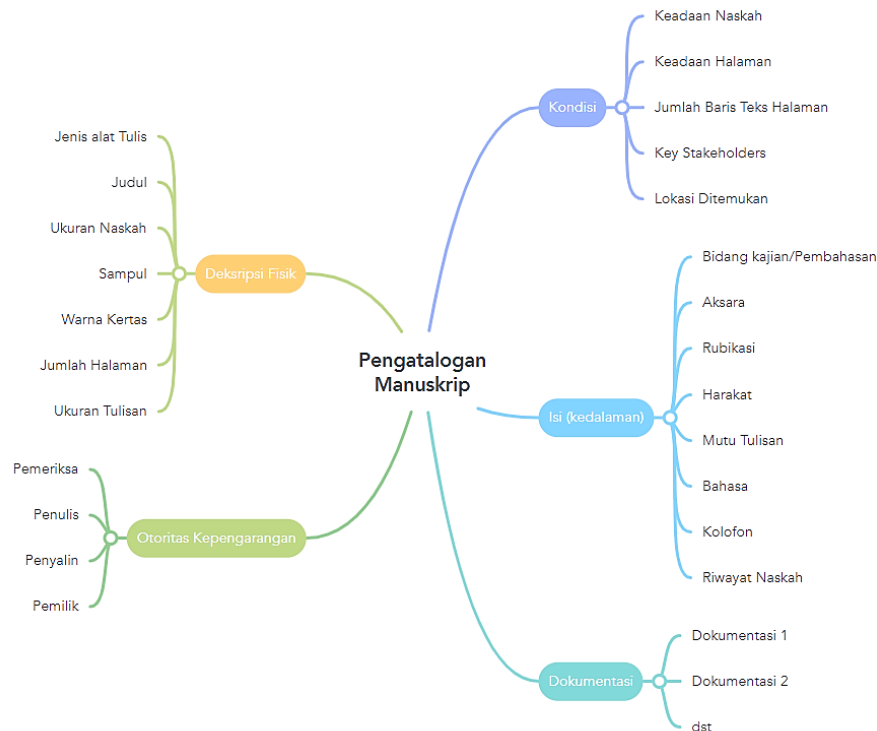
Katalogisasi yang dilakukan yaitu pengkatalogan deksriptif, dimana melakukan pendeskripsian manuksrip turots dengan mengacu kepada beberapa point-point informasi yang tersapat dalam Turots. Dalam proses ini mengkolaborasikan antara keilmuan filologi dengan kepustakawanan,

¹¹Ach. Nizam Rifqi, "Implementasi Literasi Informasi Dan Peran Perpustakaan Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren Era Masyarakat Informasi," *LibTech: Library and Information Science Journal* 2, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15955>.

¹²Muhammad Asif Ma'ali, Nashicatul, "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang," *AL ITQAN JURNAL STUDI AL-QUR'AN* 6, no. 1 (2020): 4, <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.58>.

khususnya konsep katalogisasi dokumen. Beberapa point didalam pendeskripsian turots dalam proses katalogisasi di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.
Point Item dalam Katalogisasi Manuskrip



Sumber: Hasil olahan Peneliti

Dalam hal pendeskripsian bibliografi dari proses katalogisasi ini dilakukan secara kolaboratif yaitu pustakawan dengan para dosen yang ahli di bidang bahasa khususnya bahasa Arab. Setelah proses pendeskripsian telah dilakukan baru dilakukan proses perekapan dan entri data dalam sistem komputer. Namun sejauh ini proses entri data masih bersifat manual yaitu menggunakan Microsoft Excel. Proses entri data pada sistem komputer dilakukan secara langsung oleh pihak Nadlatut Turots, dimana tim sudah membawa beberapa perangkat laptop sebagai media didalam pendataan. Gambar 4. Menunjukkan proses katalogisasi yang dilakukan oleh tim pada karya-karya Mbah Abu Dzarrin.

Gambar 4.
Proses Katalogisasi Karya Mbah Abu Dzarrin



Sumber: TIM Nahdlatut Turots

Secara kondisi turots yang ditemukan memang butuh upaya preservasi secara khusus mengingat usianya yang sudah mencapai puluhan tahun. Bahan kertas yang ditemukan pada turots sebagian besar menggunakan kertas daluang yaitu kertas yang terbuat dari pohon saeh. Daluang merupakan kain kulit kayu yang halus dan memiliki sejarah panjang untuk digunakan sebagai bentuk pakaian dan sebagai membawa citra wayang beber sebagai bentuk teater tradisional Indonesia¹³. Model bahan kertas seperti ini akan sangat sulit sekali untuk kita temukan di era sekarang ini apa lagi jika mencari literatur-literatur yang berbahan tersebut.

Gambar 5.
Turots Mushaf Al-Qur'an Mbah Abu Dzarrin



Sumber: TIM Nahdlatut Turots

¹³Emily Keppel, "Nineteenth-Century Islamic Manuscripts and Printed Books: Revisiting a Survey of the Michael Abbott Collection, State Library Victoria," *AICCM Bulletin* 40, no. 1 (2019): 3–15, <https://doi.org/10.1080/10344233.2019.1672950>.

Gambar 5 merupakan salah satu contoh turots yaitu mushaf Al-Qur'an yang ditemukan oleh tim turots di Pesarean Mbah Abu Dzarrin. Beberapa informasi hasil katalogisasi yang bisa disebutkan seperti bahan media kertas digunakan dalam mushaf al-qur'an tersebut adalah menggunakan kertas daluang dengan bahan yang halus hampir seperti kapas. Warna kertas dikarenakan memang diperkirakan usianya sudah cukup lama, kertas sudah cokelat kehitaman dengan bagian pinggir yang sudah pecah-pecah yang tentunya secara kondisi sudah sangat rapuh rawan rusak. Jumlah baris perhalaman sebagian besar 15 baris dengan penulisan pada ayat al-qur'an menggunakan tinta hitam tebal dan ukuran tulisan besar serta memiliki ukuran 32 x 19,5 cm dengan menggunakan satu warna hitam pada penulisan huruf tebal. Walaupun kondisi secara fisik khususnya bagian pinggir yang sudah terlihat terkikis, namun dari segi isi per juz masih cukup lengkap dengan tulisan ayat yang masih terbaca dengan jelas.

Proses katalogisasi turots ada beberapa prosedur yang dilakukan oleh tim turots yaitu pertama kali sebelum melakukan proses seluruh tim turots melakukan wudu terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk adab terhadap sebuah ilmu dan ulama (guru), ini merupakan budaya dan tradisi didalam pembelajaran pesantren khususnya kaum santri. Setelah dirasa sudah suci barulah tim turots melakukan tahap awal identifikasi. Proses awal dapat dikatakan cukup unik yaitu dilakukan dengan metode tashih. Metode tashih ini sebagaimana yang dilakukan oleh ulama-ulama ketika menganalisis kesahihan sanad hadis. Dalam konteks ini dilakukan proses analisis untuk memastikan bahwa turots tersebut memang asli karya ulama sekaligus melihat sanad-sanad keilmuannya yang nanti akan sampai pada guru-gurunya. Proses tashih tidak sembarang atau semua orang dapat melakukan. Proses ini dilakukan oleh Lora Usman sebagai ketua Nadlatut Turots dan beliau secara silsilah masih merupakan keturunan dari Syaikhona Kholil Bangkalan. Selama proses tashihpun terdapat saksi yang menyaksikan secara langsung yaitu para santri beliau di Nadlatut Turots dan Turots Center UYP.

Proses Preservasi dan Digitalisasi

Setelah melalui proses katalogisasi oleh tim turots tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melanjutkan dengan proses preservasi dan digitalisasi. Proses

preservasi dan digitalisasi ini tentunya memiliki manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan naskah turots untuk jangka panjang. Ahmad dan Hakim secara rinci mengungkapkan beberapa manfaat dari digitalisasi naskah kuno yang anatar lain: menghemat *space* dalam penyimpanan konten, menyederhanakan pengelolaan, mempercepat proses akses, memudahkan penyebaran informasi, konten lebih interaktif, memudahkan proses backup¹⁴. Proses preservasi yang dilakukan yaitu menyesuaikan dengan kondisi turots dan pihak yang memiliki turots. Dalam hal ini tentunya terdapat proses identifikasi secara kondisi, kondisi dapat dikategorikan dalam keadaan baik (tercetak/terpublikasi) dan tidak baik (kondisi fisik kertas dan tulisan teks). Ketika dihadapkan dengan kondisi yang masih baik upaya yang dilakukan adalah preservasi yang bersifat preventif, artinya melakukan upaya-upaya yang bersifat menjaga seperti memeriksa kondisi fisik secara berkala, membersihkan tempat penyimpanan, menurunkan kelembaban udara dan penempatan ketika penyimpanan. Sedangkan ketika dihadapkan dengan kondisi yang tidak baik perlu dilakukan upaya preservasi yang bersifat kuratif. Preservasi yang bersifat kuratif sebenarnya secara konsep banyak cara yang bisa dilakukan seperti melakukan fumigasi, laminasi, ataupun deasidifikasi. Dalam konteks turots ini mungkin pendekatan deasidifikasi akan lebih cocok untuk dilakukan. Deasidifikasi sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghentikan proses keasaman pada kertas¹⁵. Selain itu juga direkomendasikan untuk melakukan restorasi yaitu tindakan perbaikan bahan perpustakaan jika tingkat kerusakannya cukup parah. Selanjutnya setelah melakukan beberapa proses preservasi secara fisik tersebut diambil langkah untuk melakukan proses digitalisasi.

¹⁴Nur Fauzan Ahmad and Ilham Ibnul Hakim, "Saving the Nusantara's Ulama Scientific Treasures with Digitization," *E3S Web of Conferences* 359 (2022): 0–5, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235905009>.

¹⁵Undang Sudarsana, *Preservasi Dan Konservasi Media Informasi*, 1st ed. (Jakarta: Gramedia, 2020).

Gambar 6.

Proses Digitalisasi Karya Mbah Abu Dzarrin



Sumber: TIM Nahdlatut Turots

Gambar 6 menunjukkan proses digitalisasi yang dilakukan pada salah satu Turots yang ditemukan yaitu milik Mbah Abu Dzarrin. Proses digitalisasi menurut Pendit merupakan upaya mengubah data yang sebelumnya dalam bentuk analog ke dalam bentuk digital¹⁶. Langkah proses digitalisasi diambil oleh tim sebagai upaya didalam melestarikan nilai informasi dari Turots tersebut. Hal tersebut mengingat bahwa secara kondisi Turots tersebut khususnya beberapa karya baik dari Mbah Abu Dzarrin dan Pondok Pesantren Canga'an Bangil diperkirakan usia turots sudah mencapai 100 tahun ketas. Adanya proses alih media digital ini secara fisik dokumen masih tetap di pegang oleh pemilik/pewaris dari karya tersebut yaitu pihak keluarga maupun mereka yang diberikan amanah untuk menjaganya, di sisi lain dokumen digital yang sudah dilakukan proses digitalisasi dapat tetap memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan dari karya tersebut.

Proses digitalisasi tersebut pada dasarnya telah difasilitasi oleh tim turots, namun dikembalikan lagi kepada pihak keluarga ataupun yang memiliki hak atas kepemilikan naskah. Pihak keluarga hanya memberikan kewenangan kepada tim turots untuk melakukan proses identifikasi, dokumentasi dan sampai tahap alih media dalam bentuk digital (digitalisasi). Proses preservasi turots secara fisik

¹⁶Arienda Addis Prasetyo, "Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya," *Jurnal Tibanndaru* 2, no. 2 (2018).

dilakukan secara penuh oleh pihak keluarga pemilik turots, tim turots hanya memberikan sosialisasi terkait metode perawatannya. Proses alih media digital dilakukan tim turots dengan menggunakan scanner sebanyak empat buah, dimana dua diantaranya merupakan hibah dari Perpustakaan Nasional. Proses *scanning* dilakukan secara tim baik dari Nahdlatut Turots dan Turots *Center* UYP. Selain itu untuk proses dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera SLR. Setelah melalui proses preservasi dan digitalisasi terhadap turots, tim akan memberikan wewenang dokumen fisik secara penuh kepada pemilik Turots yaitu diperkenankan tidaknya fisik dokumen untuk dibawa oleh tim untuk dilakukan penyimpanan atautkah hanya sebatas file hasil digitalisasinya saja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Identifikasi dan Preservasi Digital Manuskrip Turots oleh TIM Nahdlatut Turots dan Turots *Center* Universitas Yudharta di Wilayah Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Preservasi digital terhadap turots yang dilakukan oleh Nahdlatut dan Turots *Center* UYP dimulai dengan melakukan penelusuran turots ke pondok pesantren, pesarean, dan semua tempat yang memiliki jejak ulama. Kemudian dilanjutkan dengan proses identifikasi. Setelah proses identifikasi dilakukan proses katalogisasi terhadap turots dan preservasi digital.
2. Proses identifikasi turots mencakup identifikasi secara fisik seperti kondisi turots, bahan kertas, dsb. Selain itu juga dilakukan identifikasi nasab menggunakan metode tashih. Proses tashih dilakukan oleh Lora Usman sebagai ketua Nahdlatut Turots dengan dihadiri saksi dari tim Nahdlatut Turots dan Turots *Center* UYP.
3. Proses Katalogisasi dilakukan oleh tim Turots *Center* UYP dari berbagai keilmuan yang meliputi bahasa Arab, literatur jawa dan ilmu budaya serta pustakawan untuk melakukan proses pengindeksan dokumen. Pada proses ini dilakukan pendekripsian manuskrip turots.
4. Proses Preservasi yang dilakukan tergantung dari kondisi turots. Apabila kondisi turots masih baik maka dilakukan upaya preventif seperti menjaga kelembapan tempat penyimpanan. Sedangkan apabila kondisi turots kurang

bagus maka bisa dilakukan fumigasi, deadisifikasi, laminasi, dsb. Selanjutnya proses digitalisasi dilakukan oleh tim turots menggunakan scanner dan kamera SLR.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Nur Fauzan, and Ilham Ibnul Hakim. "Saving the Nusantara's Ulama Scientific Treasures with Digitization." *E3S Web of Conferences* 359 (2022): 0–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235905009>.
- Akbar, A. *Private Collection of Abbott Islamic Manuscripts*. Melbourne: Possession of State Library Victoria (SLV) Rare Books Department, 2011.
- Amin, Faizal. "Preservasi Naskah Klasik." *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak* 1, no. 1 (2011): 89–100.
- Ayuba, Mahmud Adesina. "Information and Communication Technologies in Preserving Arabic and Islamic Manuscripts." *Global Journal Al-Thaqafah* 3, no. 2 (2013): 7–14. <https://doi.org/10.7187/GJAT382013.03.02>.
- Daneshgar, Majid. "Indonesian Manuscripts in Iran." *Indonesia and the Malay World* 49, no. 143 (2021): 126–38. <https://doi.org/10.1080/13639811.2021.1857988>.
- Iswanto, Agus, Wiwin Indiaarti, M Agus Noorbani, Mahmudah Nur, Fiqru Mafar, and Sastri Sunarti. "Menjaga Tradisi Baca Naskah Sebagai Warisan Hidup Melalui Ritual: Tradisi Mocoan Keluarga Osing Di Banyuwangi , Indonesia," 2018.
- Kalsum, Nyimas Umi, and Naffa Rachmadini. "The Threat of Discontinuity Ancient Scripts in the Islamic-Malay Manuscript." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 363–363. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.7327>.
- Keppel, Emily. "Nineteenth-Century Islamic Manuscripts and Printed Books: Revisiting a Survey of the Michael Abbott Collection, State Library Victoria." *AICCM Bulletin* 40, no. 1 (2019): 3–15. <https://doi.org/10.1080/10344233.2019.1672950>.
- Ma'ali, Nashicatul, Muhammad Asif. "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang." *AL ITQAN JURNAL STUDI AL-QUR'AN* 6, no. 1 (2020): 4. <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.58>.
- Mamduh, A. F. "Nahdlatut Turots, Upaya Advokasi Turots Nusantara Oleh Nahdlatul Ulama | NU Online Jateng." *NU Online Jateng*, 2021. <https://jateng.nu.or.id/nasional/nahdlatut-turots-upaya-advokasi-turots-nusantara-oleh-nahdlatul-ulama-BuBR0>.

- Prasetyo, Arienda Addis. "Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya." *Jurnal Tibanndaru* 2, no. 2 (2018).
- Rahman, Ahmad. *Inventarisasi Karya Ulama Dilembaga Pendidikan Keagamaan (Studi Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Nanggroe Aceh Darussalam)*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2011.
- Rifai, Agus. *Perpustakaan Islam: Konsep Sejarah Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rifqi, Ach. Nizam. "Implementasi Literasi Informasi Dan Peran Perpustakaan Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren Era Masyarakat Informasi." *LibTech: Library and Information Science Journal* 2, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15955>.
- Sudarsana, Undang. *Preservasi Dan Konservasi Media Informasi*. 1st ed. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.